

Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran (Studi Kasus di SD Negeri Citembong 02 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap)

¹Suroto, ²Mintarni Triwinahyuwidy, ³Siti Aminah, ⁴Slamet Cahya Utomo,
⁵Awang Kustiawan

^{1,2,3,4,5,6} Prodi Magister Administrasi Pendidikan

Email: ¹suroto@student.unigal.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa kualitas pembelajaran akan dipengaruhi oleh beberapa aspek. Salah satu aspek yang mempengaruhi kualitas pembelajaran adalah kompetensi pedagogik guru. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang harus dimiliki guru dalam mengajar di kelas. Dengan kompetensi pedagogik yang baik maka diharapkan kualitas pembelajaranpun akan terus meningkat. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan tentang: 1) Implementasi kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Negeri Citembong 02 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap ; 2) Hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan kompetensi pedagogik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Negeri Citembong 02 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap ; 3) Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan mengimplementasikan kompetensi pedagogik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Negeri Citembong 02 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap . Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan tesis ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Adapun informan pada penelitian ini meliputi kepala sekolah, pengawas, dan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Kompetensi pedagogik guru di SD Negeri Citembong 02 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap untuk peningkatan kualitas pembelajaran telah dilaksanakan sesuai standar yang berlaku sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun demikian ada sub aspek yang perlu ditingkatkan dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran; 2) Banyak hambatan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan kompetensi guru dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran; 3) Upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi hambatan mengimplementasikan kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kata Kunci: *Kompetensi Pedagogik Guru; Kualitas Pembelajaran*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu solusi strategis yang dapat ditawarkan dalam memecahkan persoalan bangsa, baik langsung maupun secara tidak langsung, termasuk pendidikan dasar. Pendidikan pada hakekatnya merupakan usaha membudayakan manusia atau memanusiakan manusia, pendidikan amat strategis untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan diperlukan guna

meningkatkan mutu bangsa secara menyeluruh. Muhibinsyah (2016:5) menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Fungsi pendidikan harus betul-betul diperhatikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional sebab tujuan berfungsi sebagai pemberi arah yang jelas terhadap kegiatan penyelenggaraan pendidikan sehingga penyelenggaraan pendidikan harus diarahkan kepada: 1) Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa, 2) Pendidikan diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistemik dengan sistem terbuka dan multimakna, 3) Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat, 4) Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, serta mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses maupun kegiatan pembelajaran, 5) Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat dan 6) Pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan. (Akhmad Sudrajat, 2018)

Peningkatan mutu pendidikan ditentukan oleh kesiapan sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pendidikan. Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu hasil pendidikan mempunyai posisi strategis maka setiap usaha peningkatan mutu pendidikan perlu memberikan perhatian besar kepada peningkatan guru baik dalam segi jumlah maupun mutunya. Guru sebagai tenaga kependidikan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan tujuan pendidikan, karena guru yang langsung bersinggungan dengan peserta didik, untuk memberikan bimbingan yang akan menghasilkan tamatan yang diharapkan. Guru merupakan sumber daya manusia yang menjadi perencana, pelaku dan penentu

tercapainya tujuan pendidikan. Untuk itu dalam menunjang kegiatan guru, diperlukan iklim sekolah yang kondusif dan hubungan yang baik antar unsur-unsur yang ada di sekolah antara lain kepala sekolah, guru, tenaga administrasi dan siswa. Serta hubungan baik antar unsur-unsur yang ada di sekolah dengan orang tua murid maupun masyarakat.

Dengan demikian maka kinerja guru harus selalu ditingkatkan mengingat tantangan dunia pendidikan untuk menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing di era global semakin ketat. Kinerja guru (performance) merupakan hasil yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta penggunaan waktu. Upaya-upaya untuk meningkatkan kinerja itu biasanya dilakukan dengan cara memberikan motivasi disamping cara-cara yang lain.

Guru merupakan sebuah jabatan profesi yang dalam kiprahnya membutuhkan suatu keahlian khusus dibidangnya pada proses pembelajaran, memiliki komitmen dan tanggung jawab moral dalam mengantar para peserta didik pada dunia kehidupan yang lebih dewasa dan berguna bagi semua, memiliki kecintaan, keikhlasan kepedulian pada profesi yang diembannya. Menurut Undang-Undang Guru dan Dosen No.14 Tahun 2005 pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”. Upaya profesionalisme jabatan guru memang berkaitan erat dengan upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa, artinya bahwa peningkatan hasil belajar siswa ditentukan oleh kualitas pembelajaran dan kualitas guru atau profesionalisme guru.

Pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik, baik antara guru dengan siswa maupun antara siswa dengan siswa, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Komunikasi transaksional adalah bentuk komunikasi yang dapat diterima, dimatikan dan disepakati oleh pihak-pihak yang terkait dalam proses pembelajaran. Selain itu pembelajaran

pada hakikatnya adalah proses sebab-akibat. Guru sebagai pengajar merupakan penyebab utama terjadinya proses pembelajaran siswa, meskipun tidak semua perbuatan belajar siswa merupakan akibat guru yang mengajar. Oleh sebab itu, guru sebagai figur sentral, harus mampu menetapkan strategi pembelajaran yang tepat sehingga dapat mendorong terjadinya perbuatan siswa yang aktif, kreatif, dan efisien. Tugas pokok guru tersebut yang diwujudkan dalam kegiatan belajar mengajar serta tugas-tugas guru dalam kelembagaan merupakan bentuk kinerja guru.

Untuk mengetahui ketercapaian kompetensi pedagogik guru di SD Negeri Citembong 02 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap bahwa ketercapaian kompetensi pedagogik guru di SD Negeri Citembong 02 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap baru mencapai rata-rata 82%, hal ini menunjukkan ketercapaian kompetensi pedagogik guru tersebut belum mencapai penguasaan yang optimal.

Selanjutnya di bawah ini disajikan data ketercapaian administrasi pembelajaran guru khususnya penyusunan RPP dan Silabus di SD Negeri Citembong 02 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap dapat diketahui bahwa ketercapaian administrasi Pembelajaran guru khususnya RPP dan Silabus di SD Negeri Citembong 02 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap selama lima tahun terakhir mengalami fluktuatif. Pada tahun 2019 ketercapaian administrasi pembelajaran guru menurun drastis (75%) hal ini dimungkinkan oleh faktor penyebab antara lain kurangnya pembinaan moral kerja guru, sistem informasi sekolah yang kurang akurat, inovasi dan kreativitas, perhatian pada rincian tugas, orientasi hasil, orientasi tim, dan stabilitas kepemimpinan. Begitu pula secara umum ketercapaian administrasi pembelajaran guru belum menunjukkan hasil yang optimal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan:

1. Implementasi kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Negeri Citembong 02 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap.

2. Hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan kompetensi pedagogik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Negeri Citembong 02 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap.
3. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan mengimplementasikan kompetensi pedagogik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Negeri Citembong 02 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi obyek sesuai dengan apa adanya. Metode penelitian deskripsi ini digunakan dengan tujuan utama yaitu menggambarkan secara sistematis, fakta dan karakteristik, obyek atau subyek yang diteliti secara tepat. Di samping itu, metode deskriptif sangat berguna untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun tingkah laku manusia. Dalam penelitian ini, penulis mendeskripsikan apa adanya tentang kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Negeri Citembong 02.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif atau naturalistik karena dilakukan pada kondisi yang alamiah. Sugiyono (2018) mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Adapun desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1

Desain Penelitian

Data yang dikumpulkan melalui penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu data tentang kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Jenis data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dalam bentuk verbal atau kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku dari subjek (informan) berkaitan dengan fokus penelitian. Sedangkan data sekunder bersumber dari dokumen-dokumen, foto-foto dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer. Karakteristik data sekunder yaitu berupa tulisan-tulisan, rekaman-rekaman, gambar-gambar atau foto-foto yang berhubungan dengan fokus penelitian. Informan atau subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, dan pengawas.

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Data yang telah berhasil digali di lapangan studi, dikumpulkan dan dicatat dalam penelitian, harus diusahakan bukan hanya untuk kedalaman dan kemantapannya tetapi juga bagi kemantapan dan kebenarannya. Langkah-langkah pengolahan data hasil penelitian sebagai berikut: Reliabilitas dan Validitas. Adapun teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, sajian data, penarikan simpulan/verifikasi dan triangulasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kompetensi pedagogik guru di SD Negeri Citembong 02 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap ditinjau dari aspek menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran, mengembangkan kurikulum, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik, berkomunikasi secara efektif, menyelenggarakan penilaian, memanfaatkan hasil penilaian, dan melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran telah dilaksanakan sesuai standar yang berlaku sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun demikian ada sub aspek yang perlu ditingkatkan dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.

Hingga kini masih ada sebagian anggota masyarakat yang berpendapat bahwa menjadi guru atau pendidik adalah mudah dan tidak sulit untuk menjadi dokter atau akuntan. Pendapat tersebut tidak sepenuhnya benar, ada yang benar dan ada yang salah, sebab jika hanya melihat dari segi banyaknya biaya operasional untuk menghasilkan seorang guru memang biaya untuk menghasilkan seorang guru lebih rendah jika dibandingkan menghasilkan seorang dokter ataupun akuntan. Namun jika dilihat dari segi profesi, semuanya merupakan pekerjaan yang menuntut profesionalitas yang tinggi. Oleh karena itu untuk menjadi guru yang berkompeten mereka mampu menjalankan tugasnya secara professional. Dengan demikian untuk menjadi seorang guru maka yang bersangkutan harus memenuhi persyaratan tertentu.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, studi dokumentasi dapat dijabarkan mengenai kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, sebagai berikut:

1. Pada perinsipnya guru sudah mampu menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual. Kemampuan itu didapat selama pendidikan mereka di tempat mereka kuliah dan diperdalam kembali ketika mendapat pendidikan profesi baik melalui PLPG ataupun PPG bagi mereka yang sudah tersertifikasi. Selain dalam pendidikan

guru, para pendidik pun semakin menguasai karakteristik pada saat melakukan pembelajaran semakin lama mengajar maka semakin menguasai karakteristik peserta didiknya.

2. Secara teoritis seharusnya guru menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran, dan memang itu benar guru di sekolah kami telah mampu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terlihat selama ini teori dan prinsip belajar telah diperlihatkan ketika melakukan pembelajaran di kelas dan mampu meningkatkan prestasi akademik dan non akademik yang saya rasa terus meningkat dari tahun ke tahun. Hal tersebut bisa dikatakan sebagai peningkatan kualitas belajar di sekolah kami.
3. Dalam masalah pengembangan kurikulum guru di sekolah kami biasanya hanya mengadopsi kurikulum yang telah ditetapkan pemerintah, jadi guru hanya mengembangkan kurikulum sebatas pengembangan dengan menambah sedikit-sedikit. Di sekolah kami, kurikulum tidak dikembangkan secara radikal tanpa melihat kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah.
4. Guru telah menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik. Tidak ada guru yang tidak menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, hal ini bertujuan untuk meningkatkan tidak hanya kemampuan kognitif, afektif, maupun psikomotor namun juga diharapkan dapat meningkatkan karakter peserta didik yang baik dan akhlak yang terpuji. Oleh karena itu pembelajaran akan diawali dengan berdoa dan diakhiri dengan berdoa pula, dan dalam proses pembelajaran guru akan menerapkan metode serta pendekatan yang dinilai paling tepat dilaksanakan bagi peserta didik yang mereka hadapi.
5. Beberapa dekade ini teknologi informasi dan komunikasi berkembang sangat pesat terutama dalam penggunaan komputer dan smartphone. Guru di sekolah kami mengikuti perkembangan teknologi tersebut baik komputer maupun smartphone dan pemerintahpun telah mendukungnya dengan memberikan bantuan berupa laptop dan komputer untuk menunjang pembelajaran. Setiap guru telah memiliki smartphone baik untuk berkomunikasi dan bahkan bisa digunakan untuk melakukan pembelajaran di kelas sehingga kualitas pembelajaran terus meningkat.

6. Dalam urusan memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, guru di sekolah kami selalu berusaha mengembangkan potensi setiap siswa baik dalam segi akademik misalnya berprestasi dalam bidang IPA, Matematika, IPS, dan lain sebagainya. Disisi lain guru juga berusaha mengembangkan potensi siswa dalam bidang non akademik seperti seni, olahraga, dan keterampilan misalnya pada masa sebelum pandemi melanda ada siswa yang berprestasi dalam bidang olahraga khususnya badminton sehingga mampu menjuarai dari mulai tingkat desa, kecamatan, maupun kabupaten. Dalam hal pengembangan potensi peserta didik kami selalu mengutamakan, namun demikian selama ini kami belum melakukan tes psikologi dan skolastik untuk melihat potensi peserta didik.
7. Dalam urusan berkomunikasi guru di sekolah kami telah terbiasa komunikasi yang efektif, empatik, dan selalu mengedepankan komunikasi yang santun baik dengan peserta didik ataupun pihak lain. Sebagai pendidik komunikasi yang efektif, empatik, dan santun merupakan modal dasar untuk melakukan pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas sehingga kualitas pembelajaran akan berlangsung dengan kualitas yang tinggi sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai.
8. Guru pasti melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil pembelajaran. Penilaian diselenggarakan baik secara terintegrasi dalam proses pembelajaran maupun menggunakan waktu khusus untuk melakukan penilaian dan evaluasi. Setiap penilaian dan evaluasi pembelajaran biasanya digunakan sebagai upaya untuk melakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran selanjutnya. Disisi lain proses penilaian dan evaluasi proses pembelajaran sebagai alat ukur keberhasilan pembelajaran dan upaya meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.
9. Guru memanfaatkan hasil penilaian sebagai alat ukur keberhasilan pembelajaran dan sebagai alat pengambil keputusan untuk memberikan nilai yang diberikan kepada peserta didik. Penilaian sebagai alat ukur dari kemampuan peserta didik dalam menguasai materi yang diberikan guru. Guru juga memanfaatkan penilaian dan evaluasi sebagai alat ukur keberhasilan

pendekatan dan metode pembelajaran untuk perbaikan pendekatan dan metode yang akan diterapkan pada pembelajaran selanjutnya sehingga diharapkan kualitas pembelajaran terus meningkat dari waktu ke waktu yang pada akhirnya akan berujung pada peningkatan prestasi akademik peserta didik.

10. Setelah melakukan pembelajaran guru di sekolah kami biasanya melakukan tindakan reflektif terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan. Guru selalu melakukan analisis terhadap kelebihan dan kekurangan pembelajaran yang telah dilakukan. Kelebihan proses pembelajaran akan dijadikan pola dalam pembelajaran selanjutnya sedangkan kekurangan akan terus diperbaiki dalam pembelajaran selanjutnya. Walaupun terkadang kelebihan proses pembelajaran dalam materi sebelumnya belum tentu cocok dengan materi pembelajaran yang lain, begitu pula sebaliknya terkadang kekurangan di materi sebelumnya tidak akan ditemukan pada materi selanjutnya.
11. Selama masa pandemi ini prestasi akademik hanya bisa diukur dengan tingkat kelulusan siswa yang mencapai 100% selama 2 tahun berturut turut dan nilai siswa meningkat. Sedangkan prestasi akademik seperti hasil lomba bidang studi dari tingkat gugus sampai nasional di hentikan. Namun pada bulan Januari telah mulai lagi dengan diadakannya pentas PAI, alhamdulillah sekolah kami mendapat juara 1 dalam bidang cerdas cermat dan lomba kosidah tingkat kecamatan dan akan pentas pada bulan Maret nanti di tingkat kabupaten.
12. sama seperti perlombaan akademik hampir semua perlombaan bidang pramuka, seni, olahraga, dan keterampilan dihentikan jadi hampir 2 tahun ini tidak ada prestasi yang menonjol. Namun demikian pada tahun-tahun sebelumnya kami pernah menjadi juara bidang atletik tingkat kabupaten dan juara LT di tingkat kecamatan, walau sekolah kami ada di desa tapi banyak prestasi olahraga, pramuka, seni dan keterampilan yang pernah kami raih.

Hal ini sejalan dengan pendapat Komariah dan Triatna (2020:57) menyatakan bahwa layanan pembelajaran merupakan urusan utama sekolah yang menjadi patokan terjadi atau tidaknya perubahan kemampuan siswa sebagai representasi dari upaya-upaya yang dilakukan guru dan manajemen sekolah. Oleh

karena itu layanan pembelajaran sekolah yang efektif pada penciptaan sekolah sebagai organisasi pembelajaran (learning organization).

Dari pendapat di atas diambil maknanya bahwa aspek utama yang harus dilaksanakan oleh sekolah sebagai lembaga pengembangan SDM adalah layanan pembelajaran. Peningkatan kualitas pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan kapasitas organisasi sekolah untuk mencapai keberhasilan dalam menghadapi berbagai perubahan zaman. Tujuan pembelajaran itu sendiri harus mampu menyesuaikan dan harus siap dengan perubahan sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Jayanti Mandasari, 2020, judul penelitian Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Di SD Negeri 2 Fajar Indah Kabupaten Bangka Selatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kompetensi pedagogik guru dalam mengelola pembelajaran di SD Negeri 2 Fajar Indah Kabupaten Bangka Selatan telah terlaksana dengan cukup baik. Hal ini berdasarkan adanya indikator kompetensi pedagogik guru yang belum dilaksanakan dengan baik oleh beberapa guru di kelas: pertama kurangnya pemahaman guru dalam pengaturan kelas berdasarkan karakteristik peserta didik, kedua kurangnya pemahaman guru pada indikator pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi, ketiga guru menyusun silabus sesuai dengan tujuan kurikulum, keempat guru belum melakukan aktivitas pembelajaran secara bervariasi dan kurang memanfaatkan alat bantu mengajar, kelima guru menanggapi setiap pertanyaan dari peserta didik dengan tepat dan efektif. Keenam, penilaian yang sudah disusun serta dilaksanakan oleh setiap guru. Ketujuh, terbatasnya jenis ekstrakurikuler di sekolah. Faktor pendukung implementasi kompetensi pedagogik diantaranya pengalaman guru, disiplin, pengembangan kompetensi guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa simpulan sesuai dengan permasalahan yang diteliti, sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik guru di SD Negeri Citembong 02 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap ditinjau dari aspek menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran,

mengembangkan kurikulum, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik, berkomunikasi secara efektif, menyelenggarakan penilaian, memanfaatkan hasil penilaian, dan melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran telah dilaksanakan sesuai standar yang berlaku sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun demikian ada sub aspek yang perlu ditingkatkan dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.

2. Banyak hambatan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan kompetensi guru dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, antara lain: a) Masa pandemi yang terkesan berkelanjutan dan kapan akan berakhirnya sehingga pembelajaran dirasa belum optimal; b) Fasilitas pembelajaran yang belum mendukung pembelajaran yang efektif seperti proyektor/infokus yang masih terbatas, buku paket yang belum memadai; c) Jaringan internet yang kecepatannya terbatas belum menggunakan fiber optik hanya menggunakan jaringan seluler dengan kecepatan terbatas yang belum mampu melakukan video streaming yang bagus; d) Kurangnya pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kemampuan pedagogik, walaupun ada biasanya hanya bersifat daring tidak luring sehingga hasil yang diharapkan belum optimal.
3. Upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi hambatan mengimplementasikan kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, antara lain: a) Guru melakukan pembelajaran daring ataupun luring sesuai dengan kondisi dan aturan pemerintah yang telah ditetapkan; b) Guru memaksimalkan fasilitas yang ada dan mengadakan fasilitas yang terjangkau menggunakan dan pribadi. Disisi lain guru memaksimalkan buku elektronik yang tersedia secara online; c) Guru memaksimalkan jaringan internet yang ada kalau perlu menggunakan antena tambahan untuk meningkatkan kecepatan internet yang ada; d) Guru memaksimalkan diklat, seminar, workshop yang dilaksanakan dengan daring yang diselenggarakan berbagai pihak dari mulau perguruan

tinggi, swasta, bahkan yang diselenggarakan oleh kemendikbud; e) Sekolah membentuk kelompok belajar maksimal 10 orang peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Budimansyah, Dasim & Winataputra, US, 2014, Pendidikan Kewarganegaraam Perspektif Internasional, Bandung: WP.
- Creswell, Jhon.W, 2008, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing among Five Approasches* (3rd ed.). Thousand Oaks California: Sange
- Hadari Nawawi, 2016, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Gadjah Mada Yogyakarta Press.
- Hamalik, Oemar, 2017, *Pendidikan Guru Konsep dan Strategi*, Bandung: Mandar
- Komariah, A, Triatna, C, 2020, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Lincoln, Y.S. dan Guba, E.G, 2009, *Naturalistic Inquiry*, Baverly Hill: Sage Publication.
- Miles, Mathew. B dan Huberman, A. Michael, 2007, *Qualitative Data Analysis*. Beverly Hills: Sage Publications.
- Moleong, Lexy, J., 2016, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya.
- Muhibbinsyah, 2016, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, 2016. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Parakasi, Umaedi, 2017, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Cet. VIII, Malang: UMM Press.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Sagala, Syaiful, 2017, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Alfa Beta.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah, 2009, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. II, Bandung: Alfabeta.
- Sudrajat, Akhmad, 2018, *Kinerja Guru*, tersedia pada <http://akhmadsudrajat.wordpress.com> (12 September 2021)
- Sugiyono, 2018, *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta
- Surya, M, 2017, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Suyanto, dan Hisyam Jihad, 2020, *Menjadi Guru Profesional, Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta : Esensi Erlangga Group.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru Dan Dosen, Jakarta: Depdiknas.
- Uzer Usman, 2019, *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wahyudi, 2019, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Galia Indonesia